

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (Ujud et al., 2023). Secara harfiah arti pendidikan adalah mendidik yang dilaksanakan oleh seorang pengajar kepada peserta didik, diharapkan orang dewasa pada anak-anak untuk bisa memberikan contoh tauladan, pembelajaran, pengarahan, dan peningkatan etika akhlak, serta menggali pengetahuan setiap individu. Aryanthi,dkk (2019) memiliki berpendapat bahwa Pendidikan adalah usaha dasar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran bagi peserta didik untuk lebih baik secara aktif mengembangkan potensi untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukan dirinya dan masyarakat baik secara formal, nonformal, dan informal. Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal.

Sekolah ini menyelenggarakan pendidikan dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Tujuan dari penyelenggaraan sekolah dasar adalah untuk menyiapkan para lulusan yang dapat mengikuti pendidikan di tingkat menengah pada masa mendatang. (Angga & Iskandar, 2022). Tujuan pendidikan dasar adalah untuk membentuk kecerdasan dasar, pengetahuan,

kepribadian, akhlak mulia dan keterampilan untuk hidup mandiri dan pendidikan lebih lanjut. Selain itu, kehadiran pendidikan dasar ini dapat mengarah pada fakta bahwa anak membentuk individu yang mampu hidup berkelompok. Tentunya untuk mencapai tujuan yang mulia tersebut, terdapat berbagai permasalahan dalam prosesnya yang sangat berbeda. Salah satu masalah yang sering terjadi adalah masalah belajar anak. Dimana belajar merupakan hal mendasar untuk mencapai tujuan pendidikan. (Mudli'ah & Manik, 2023).

Pada Kurikulum Merdeka dalam rangka membenahi sistem pendidikan dasar di Indonesia ialah adanya penggabungan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Menurut Purnawanto (dalam Andreani & Gunansyah, 2023) menjelaskan bahwa penggabungan tersebut didasarkan atas pertimbangan bahwa siswa pada jenjang sekolah dasar cenderung melihat segala sesuatu secara utuh dan terpadu. Selain itu, mereka masih ada dalam tahap berpikir sederhana/konkret dan menyeluruh namun tidak detail, sehingga penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS tersebut diharapkan dapat memicu siswa untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan. Tujuan pembelajaran IPAS adalah untuk membentuk peserta didik yang kritis, peduli, dan berkontribusi terhadap lingkungan serta masyarakat. Peserta didik diharapkan memiliki rasa ingin tahu untuk memahami fenomena alam dan kaitannya dengan kehidupan manusia, aktif melestarikan lingkungan dan mengelola sumber

daya secara bijak, serta mampu mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah melalui aksi nyata. Selain itu, mereka diajak memahami identitas diri, perubahan kehidupan masyarakat dari waktu ke waktu, serta peran sebagai anggota masyarakat lokal, nasional, dan global sehingga dapat berkontribusi positif dalam memecahkan berbagai permasalahan. (Kemendikbud, 2022)

Keaktifan siswa dalam pembelajaran adalah hasil dari kombinasi berbagai faktor, termasuk metode pembelajaran, penghargaan, dan hubungan positif dengan guru. Guru perlu terus mencari strategi yang sesuai dengan kebutuhan siswa untuk memastikan bahwa mereka dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. (Tabriji, 2025). Adapun Indikator keaktifan siswa yaitu, (1) Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, (2) Berani mengajukan pertanyaan selama pembelajaran, (3) Berani menjawab pertanyaan yang diberikan, (4) Berani mempresentasikan hasil pemahamannya di depan kelas (Rikawati & Sitinjak, 2020)

Pada observasi awal yang peneliti lakukan di SD Negeri Eling-eling Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur melalui wawancara langsung dengan wali kelas V yaitu ibu Inayah khususnya mata pelajaran IPAS dalam pelaksanaan pembelajaran, selama ini guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional metode ceramah yang terkadang dengan variasi demonstrasi dan tanya jawab. Penggunaan media pembelajaran yang digunakan hanya alat peraga sederhana. Sehingga, siswa kurang aktif, siswa mudah bosan, siswa kurang memberi respon terhadap

pertanyaan yang diberikan guru, siswa kurang memahami secara maksimal pelajaran yang disampaikan, kurang bervariasinya model pembelajaran, dan siswa kurang percaya diri untuk mengemukakan pendapat. Hal tersebut mengindikasikan keaktifan belajar mereka kurang baik.

Melihat permasalahan di atas, guru perlu adanya pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak bosan dalam proses pembelajaran di kelas, yang salah satunya bisa menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* yang memiliki keunikan tersendiri, seperti peserta didik yang menjawab benar dianjurkan berteriak “Horee!!” sehingga akan mewujudkan situasi kelas yang menggembirakan. Model pembelajaran *Course Review Horay* memiliki banyak kelebihan diantaranya adalah pembelajarannya menarik dan mendorong siswa untuk dapat terjun kedalamnya, pembelajarannya tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan, siswa lebih semangat belajar karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan, dan dapat melatih sikap kerjasama pada masing-masing siswa. (Setyaningsih, 2021).

Dalam melaksanakan model pembelajaran agar lebih maksimal maka perlu menggunakan media yang dapat mendukung proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan media tebak gambar yang dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dengan cara yang interaktif dan menyenangkan. Dalam model *Course Review Horay*, siswa diajak untuk menjawab pertanyaan atau menyelesaikan tugas dalam suasana kompetitif yang positif. Dengan menggunakan media tebak gambar, guru dapat

menyajikan soal berbasis visual yang menarik, sehingga siswa terdorong untuk berpikir kreatif dan kolaboratif dalam mencari jawaban.

Adapun penelitian yang mendukung permasalahan ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh (ningrum et al., 2019) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika”. Dimana hasil penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* terhadap keaktifan belajar siswa. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Kasim et al., 2024) dengan judul ”Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. Hasil penelitiannya menunjukkan keaktifan belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay (CRH)* lebih tinggi dibandingkan menggunakan model pembelajaran konvensional. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Rahmah & Sundi, 2023) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran (*Course Review Horray*) Terhadap Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV”. Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh model pembelajaran (*Course Review Horray*) terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV. Dari ketiga penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* berpengaruh terhadap keaktifan siswa, oleh karena itu pengimplementasian model pembelajaran *Course Review Horay* dapat dijadikan salah satu alternatif dalam upaya meningkatkan keaktifan belajar

siswa di sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di SD Negeri Eling-Eling khususnya dalam mata pelajaran IPAS adalah menggunakan model *Course Review Horay* berbantu media Tebak Gambar dalam proses belajar mengajar yang bertujuan sebagai alternatif terhadap peningkatan keaktifan belajar.. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Course Review Horay* Berbantu Media Tebak Gambar Terhadap Keaktifan siswa pada Mata pelajaran Ipas Kelas V Di Sdn Eling-Eling”.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Pembatasan Lingkup Masalah

1. Model pembelajaran yang akan diaplikasikan dalam penelitian ini yaitu model *Cours Review Horay* berbantu media tebak gambar.
2. Siswa yang akan diteliti yaitu siswa kelas V SDN Eling-eling semester genap tahun ajaran 2025/2026.
3. Mata pelajaran yang akan dipelajari yaitu mata pelajaran IPAS dengan materi “Bumiku Sayang, Bumiku Malang”

1.2.2 Rumusan Masalah

Apakah model pembelajaran *Course Review Horay* berbantu media tebak gambar berpengaruh terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran IPAS siswa kelas V SDN Eling-eling.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* berbantu media tebak gambar terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran IPAS siswa kelas V SDN Eling-eling.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Model *Course Review Horay* dapat meningkatkan keaktifan siswa karena menggabungkan unsur permainan dan evaluasi yang menyenangkan, sehingga mendorong keterlibatan emosional, sosial, dan kognitif siswa di dalam pembelajaran berlangsung.

1.4.2 Secara Praktis

1. Bagi Peserta Didik

Siswa semakin aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan dibentuk kelompok-kelompok kecil yang dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran IPAS yang dianggap membosankan.

2. Bagi Guru

Memberikan suatu inovasi bagi guru agar kreatif mengelola kegiatan pembelajaran yang nantinya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS.

3. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan sekolah untuk meningkatkan proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

